

**SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM PENCETAKAN SAWAH BARU
DI KELURAHAN SIMPANG KECAMATAN BERBAK
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Ratnawaty Siata¹ dan Fendria Sativa¹

¹Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Jambi

ABSTRACT

This study was conducted to determine the attitude of Rice Farmers Against New Printing Program at Simpang Village , District Berbak , Regency Tanjung Jabung . This study was conducted for one month starting on June 20, 2013 until July 20, 2013 conducted by interview , observation and in depth interviews where data / primary information obtained from farmers who follow the program new paddy fields as the respondent and to supplement data required is obtained from informants and secondary data obtained from the Department of Tanjung Jabung Plantation East , Central Bureau of Statistics Jambi , Jambi Provincial Plantation Office and Local District Office. The sample used in this study were 58 farmers who participate in the program with the selection of new paddy fields area of research by Simple Random Sampling in Simpang village with data analysis peasant farmer attitudes towards new paddy fields program conducted descriptive statistics. The results showed that the attitude of farmers to program new paddy fields tend to be positive , which means farmers are very receptive to the program of new paddy fields because the program is to help farmers in the expansion of farmers and farmers' land use sleep.

Keyword : *Attitudes and rice new printing program*

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditi pertanian yang mempunyai arti penting bagi penduduk, khususnya padi sawah sebagai makanan pokok penduduk Indonesia. Komoditi padi mempunyai fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional dan sampai sekarang fungsi ini belum terganti oleh sektor lain. Mengingat sektor tanaman padi yang sangat mendukung terhadap ketahanan pangan nasional maka pengembangan tersebut sangat penting. Subsektor tanaman pangan terdiri dari padi dan palawija serta tanaman kacang-kacangan, ubi-ubian, tanaman hortikultura seperti buah-buahan, tanaman hias, tanaman sayur-sayuran dan sebagainya. Sektor tanaman pangan merupakan penghasil komoditi yang strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan Kabupaten yang berpotensi untuk usahatani tanaman padi, terutama tanaman padi sawah. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki lahan yang luas untuk diterapkannya usahatani padi sawah. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan Kabupaten yang sering mendapatkan bantuan ataupun program karena Kabupaten ini merupakan lumbung pangan untuk Provinsi Jambi. Upaya untuk memperluas lahan pertanian menjadi sangat penting dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 248

dan air yang ada. Ada beberapa kecamatan di kabupaten tanjung jabung timur yang memperoleh program tersebut salah satunya adalah kecamatan Berbak kelurahan Simpang yang masih berpotensi untuk pengembangan tanaman padi sawah.

Kelurahan Simpang telah melaksanakan program pencetakan sawah baru untuk yang kedua kalinya, program pencetakan sawah baru yang pertama dilaksanakan tahun 2009 seluas 100 ha yang diikuti oleh 2 kelompok tani yaitu kelompok tani Sido makmur dan sido murni dengan jumlah anggota \pm 63 petani, kemudian program ini di lanjutkan kembali pada tahun 2012 yang di mulai pada bulan juli dan di ikuti oleh 2 kelompok tani yaitu sido mukti dan tunas harapan dengan jumlah anggota \pm 76 petani.

Syarat untuk mengikuti Program pencetakan sawah baru adalah petani harus tergabung dalam kelompok, dengan mengajukan RUKK(rencana usulan kegiatan kelompok) dan mengajukan awal ke kelurahan dan kelurahan mengajukan ke dinas, dengan RUKK(rencana usulan kegiatan kelompok)dan minta bantuan karena petani memiliki lahan sedikit sementara petani mempunyai lahan yang sebenarnya potensial untuk tanaman padi tetapi petani mengalami kesulitan dana membuka lahan.

Tujuan utama program pencetakan sawah baru adalah mampu menambah luas lahan pertanian tanaman padi sawah. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu di antaranya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya program cetak sawah baru tersebut setidaknya dapat menambah luas lahan pertanian yang gilirannya mampu meningkatkan produksi padi petani dan mempertahankan kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Mengingat akan kebutuhan beras yang terus meningkat sementara ketersediaan lahan garapan yang semakin lama makin berkurang serta jumlah penduduk yang terus bertambah, program ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produksi padi. Permasalahan yang muncul adalah dari pihak yang mendapatkan program ini yaitu petani, karena petani padi di Kelurahan Simpang mayoritas lahan sawahnya telah berubah menjadi lahan perkebunan, dari itu petani yang mengikuti program ini mampukah mempertahankan lahan persawahannya untuk tetap menanam padi sawah atau akan tergiur dengan adanya alih fungsi lahan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya untuk memperluas lahan pertanian menjadi sangat penting dengan memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan dan air yang ada. Melihat pentingnya peranan ketersediaan sumberdaya lahan dan air dalam pembangunan pertanian, maka pemerintah melalui Perpres No. 24 tahun 2010 dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010, telah menetapkan pembentukan institusi yang menangani pengelolaan sumber daya lahan dan air yaitu Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan perluasan areal tanaman pangan(Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan. Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui sikap petani terhadap program pencetakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Simpang merupakan pengembang usahatani padi sawah. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk melihat sikap petani terhadap program pencetakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Identitas petani padi sawah: nama, umur, pendidikan, luas lahan usaha tani, jumlah anggota keluarga, lama berusaha tani, produksi dan produktifitas, Data mengenai sikap petani responden terhadap program pencetakan sawah baru yang mencakup aspek-aspek sikap yaitu: kognitif, afektif dan konatif, Beberapa data pendukung lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani responden dipandu dengan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data skunder diperoleh dari berbagai literatur, laporan penelitian, serta laporan dari Balai Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (BP3K), Dinas Pertanian Tanjung Jabung Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) serta data dari kelurahan setempat atau instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder: data primer dapat diperoleh melalui pengamatan kelokasi, wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data skunder, diperoleh dari literatur pustaka, berbagai laporan penelitian dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, serta laporan dari dinas atau instansi terkait.

Metode penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang diambil adalah petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru di Kelurahan Simpang. Jumlah petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru sebanyak 139 dan petani. Sampel yang akan diambil dari jumlah petani yang mengikuti program pencetakan sawah baru dengan menggunakan rumus $n = N/Nd^2 + 1$ (Slovin dalam Sugiono, 2010)

$$n = 139/139 \cdot 10^2 + 1$$

$$n = 139/139 \times 0.01 + 1$$

$$n = 139/2,39$$

$$n = 58$$

Sehingga diperoleh petani yang akan di jadikan sampel penelitian sebanyak 58 KK.

Metode analisis data pada dasarnya merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dimengerti dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dikumpul terlebih dahulu, ditabulasi dan diberi skor. Untuk mengetahui bagaimana sikap petani padi sawah terhadap program pencetakan sawah baru yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2010), Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui Tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi central),

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap petani terhadap program pencetakan sawah baru dilihat dari tiga komponen yaitu komponen kognitif yang berupa pengetahuan petani terhadap program pencetakan sawah baru, komponen afektif berupa tingkat emosional petani terhadap program pencetakan sawah baru dan komponen konatif perilaku petani terhadap program pencetakan sawah baru.

Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan salah satu komponen sikap yang berisi kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep mengenai pemikiran seseorang terhadap suatu objek. Komponen kognitif juga berkenaan dengan pengetahuan yang merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Berikut ini adalah Gambaran pengetahuan atau keyakinan petani terhadap program pencetakan sawah baru.

Tabel 1. Skor Sikap Petani terhadap program pencetakan sawah baru Berdasarkan Komponen Kognitif (Pengetahuan) Di Kelurahan Simpang Tahun 2013

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	20 – 28	36	62,06
2.	Negatif	11 -19	22	37,94
Jumlah			58	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2013

Tabel 1 menunjukkan 62,06 persen sikap petani berada pada kategori positif terhadap program pencetakan sawah baru, hal ini terindikasi bahwa sebagian besar petani mengetahui tujuan, latar belakang, syarat dan prosedur mengikuti program pencetakan sawah baru. Selain itu petani juga mengetahui sanksi yang akan diberikan oleh pemerintah jika melanggar ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Komponen Afektif

Komponen afektif adalah komponen sikap yang memiliki kaitan sangat erat dengan masalah emosional seseorang terhadap suatu objek. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Suatu program untuk mencapai tujuannya tidak terlepas dari sikap petani terhadap program tersebut. Sikap petani yang mendukung dan kurang mendukung suatu program tentunya sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya program yang telah dicanangkan pemerintah. Berikut ini Gambaran tingkat emosional petani terhadap program pencetakan sawah baru.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 251

Tabel 2. Skor Sikap Petani terhadap Program Pencetakan Sawah Baru Berdasarkan Komponen afektif (Perasaan Emosional) Di Kelurahan Simpang Tahun 2013

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	26 – 37	40	68,96
2.	Negatif	14 - 25	18	31,04
Jumlah			58	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2013

Tabel 2 dapat di jelaskan bahwa 68,96 persen petani mempunyai ikatan emosional yang baik dengan adanya program pencetakan sawah baru. program pencetakan sawah baru membawa dampak positif terhadap petani hal ini dapat dirasakan petani karena program pencetakan sawah baru membantu mengurangi biaya yang dikeluarkan petani untuk melakukan usahatani padi sawah.

Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku, artinya bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak di tentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Pemerintah dalam membuat suatu program memiliki berbagai cara untuk mengajak petani mengikuti program tersebut. Salah satu cara untuk mengajak petani mengikuti program pencetakan sawah baru pemerintah membentuk organisasi dari pusat hingga ke masyarakat tani sasaran. Untuk mendapatkan program pencetakan sawah baru perlu adanya syarat, ketentuan dan perjanjian yang harus di ikuti oleh petani yang akan mendapatkan program ini. Berikut data mengenai sikap petani berdasarkan komponen konatif (tindakan) :

Tabel 3. Skor Sikap Petani Berdasarkan Komponen konatif (Kecendrungan Berperilaku) Di kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Tahun 2013

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	20 – 28	32	55,18
2.	Negatif	11 – 19	26	44,82
Jumlah			58	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2013

Tabel 3 diketahui bahwa 55,18 persen sikap petani terhadap program pencetakan sawah baru berdasarkan komponen konatif berada pada kategori positif, artinya mereka mau terlibat dalam perjanjian yang telah menjadi kesepakatan antara petani dan pemerintah serta petani juga mau mengikuti semua kegiatan yang telah dibuat dalam program pencetakan sawah baru.. Sedangkan sikap petani yang berada kategori negatif 44,82 persen, hal ini karena ada petani yang terkadang tidak mengikuti ketentuan dan kewajiban yang telah di sepakati dengan pemerintah misalnya petani seharusnya mengikuti setiap rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh PPL dalam program pencetakan

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 252

sawah baru karena mengikuti kegiatan penyuluhan tentunya telah menyita waktu petani untuk melaksanakan kegiatan yang lebih penting.

KESIMPULAN

Program pencetakan sawah baru sangat membantu petani untuk memperluas lahan pertanian petani serta memanfaatkan lahan tidur petani untuk melakukan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani cenderung positif terhadap adanya program pencetakan sawah di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- BP3K Kecamatan Berbak.2011.Kelompok Tani, Jumlah Anggota dan Luas Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Simpang.2011.Jambi.
- Heri, Purwanto. 1998. *Sikap*. <http://gunadarma.wordpress.com/2008/12/02/sikap/> (Diakses Maret 2012).
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Perluasan Areal Tanaman pangan (Cetak Sawah Tahun 2012)*. Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan. Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Van Den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.